

PENERAPAN TERAPI *BLOWING BALLON* UNTUK MENGURANGI SESAK NAPAS PADA PASIEN ASMA DI RUMAH SAKIT DR.GONDO SUWARNO UNGARAN

Heradiya Mahardika⁽¹⁾, Amrih Widiati⁽²⁾

¹ Mahasiswa Profesi Keperawatan Universitas Karya Husada Semarang

² Dosen Keperawatan Universitas Karya Husada Semarang

SUBMISSION TRACK

Received: June 04, 2023

Final Revision: June 23, 2023

Available Online: June 24, 2023

KEYWORDS

Pola Nafas, Asma, *Blowing Ballon*

CORRESPONDENCE

Phone: 085156648728

E-mail: heramahardhika@gmail.com

ABSTRACT

Latar belakang: Asma merupakan penyakit yang menyerang sistem pernapasan manusia, sehingga penyakit ini dapat dikategorikan sebagai kelompok imun penyakit yang menyerang sistem pernafasan. Penyakit saluran pernafasan menempati urutan kedua terbanyak penyebab umum kematian setelah gangguan vaskular. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh terapi *Blowing Ballon* untuk mengurangi sesak nafas pada pasien asma di Rumah Sakit Dr.Gondo Suwarno Ungaran. **Metode penelitian:** desain studi kasus dengan penelitian deskriptif dalam bentuk review kasus untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan dengan memfokuskan pada salah satu masalah penting dalam kasus yang diambil yaitu asuhan keperawatan pada pasien gangguan sesak napas di RS Dr. Gondo Suwarno Ungaran. **Hasil Penelitian:** Setelah di berikan Tindakan terapi *Blowing Ballon* di dapatkan hasil bahwa selama tindakan 3x5 jam pasien dengan masalah keperawatan pola napas berhubungan dengan hambatan upaya nafas teratasi dibuktikan dengan Tn. R setelah dilakukan *blowing ballon* TTV TD :120/80 mmHg Suhu : 36,3 Nadi : 80 x/menit RR : 20 x/menit, Spo2 : 98 %. Tn. S setelah dilakukan *blowing ballon* TTV TD :120/80 mmHg, Suhu :36,30C,Nadi : 97 x/menit Spo2 : 97 x/mnt, RR: 20 x/ mnt. Tn. K setelah dilakukan *blowing ballon* TTV TD :120/80 mmHg, Suhu :36,50C,Nadi : x/menit, Spo2 : 97 x/mnt,RR: 22 x/ mnt. **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh *Blowing Ballon* terhadap Untuk Mengurangi Sesak Napas Pada Pasien Asma di Rumah Sakit Dr.Gondo Suwarno Ungaran.

I. INTRODUCTION

Asma adalah kondisi jangka panjang yang dapat mempengaruhi baik anak-anak maupun orang dewasa. Saluran udara pada paru-paru menyempit karena terjadi peradangan dan ketegangan otot. Kondisi seperti ini menyebabkan gejala asma seperti batuk, sesak nafas, esak dada dan mengi atau wheezing, Penyakit asma merupakan salah satu penyakit inflamasi kronis saluran jalan napas yang ditandai dengan gangguan jalan napas seperti sesak napas, batuk dan dada terasa berat (Abdul Herman Syah Thalib, 2023).

Penderita asma yang sering dialami adalah sesak napas disebabkan oleh penyempitan saluran napas yang menyebabkan peningkatan kerja saluran nafas. Inilah yang akhirnya menyebabkan spasme pada bronkus, pembengkakan pada mukosa dan peningkatan sekresi lendir atau dahak yang kental. Hal ini karena asma dapat menyebabkan penyempitan saluran pernafasan yang diinterpretasikan melalui sesak nafas dan penurunan saturasi oksigen dalam tubuh (Anita Yulia, 2019).

Prevalensi asma menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 sekitar 335 orang dimana sekitar 30-35% diderita oleh anak-anak. Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, jumlah pasien asma bronchiale di Indonesia tahun 2019 jumlah penderita asma bronchiale di Indonesia hampir 13,2 juta orang dimana sekitar 24,5% diderita oleh anak-anak usia 6-12 tahun, tahun 2020 jumlah penderita asma bronchiale di Indonesia hampir 14,5 juta orang dimana sekitar 20% diderita oleh anak-anak usia 6-12 tahun (Kemenkes, 2022).

Penanganan terhadap asma dapat dilakukan dengan tindakan farmakologis dan tindakan non farmakologis maupun kombinasi keduanya. Tindakan

farmakologis yaitu memberikan obat antipiretik (oral maupun melalui IV). Tindakan non farmakologis yaitu tindakan tambahan dalam meningkatkan Spo2 dan frekuensi napas yang dilakukan setelah pemberian obat antipiretik. Ada beberapa macam terapi untuk meningkatkan Spo2 dan frekuensi napas pada penderita asma yaitu salah satunya Blowing Ballon (tiup balon).

Blowing Ballon (tiup balon) merupakan tehnik relaksasi yang dapat membantu otot intracosta mengevaluasi otot diafragma dan kosta, sehingga memungkinkan untuk menyerap oksigen, mengubah oksigen di dalam paru serta mengeluarkan karbondioksida dalam paru. Tehnik meniup balon sangat efektif untuk membantu ekspansi paru, sehingga mampu mensuplai oksigen dan mengeluarkan karbondioksida yang terjebak dalam paru pasien (Putra, Terapi Blowing Ballon Untuk Mengurangi Sesak Napas, 2021).

II. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dalam bentuk review kasus untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan dengan memfokuskan pada salah satu masalah penting dalam kasus yang diambil yaitu asuhan keperawatan pada pasien gangguan sesak napas di RS Dr. Gondo Suwarno Ungaran.

III. RESULT

Kriteria inklusi sebagai berikut :

1. Klien yang berjenis kelamin laki-laki berusia > 18 tahun
2. Klien yang mengalami gangguan sesak napas
3. Klien yang memiliki riwayat asma

Kriteria eksklusi sebagai berikut :

1. Klien menolak menjadi responden

IV. DISCUSSION

Berdasarkan pengkajian keperawatan tanggal 26 Oktober 2022 penulis dapat mengangkat satu diagnosa prioritas sesuai pengelompokan data dari pengkajian pasien, maka muncul diagnosa keperawatan sebagai berikut :

Pola napas berhubungan dengan hambatan upaya nafas karena ditemukan data pasien mengatakan memiliki riwayat asma, klien tampak sesak nafas.

Setelah di berikan Tindakan terapi Blowing Ballon di dapatkan hasil bahwa selama tindakan 3x5 jam pasien dengan masalah keperawatan pola napas berhubungan dengan hambatan upaya nafas teratasi dibuktikan dengan TTV TD :120/80 mmHg, Suhu :36,30C,Nadi : 97 x/menit Spo2 : 97 x/mnt, RR: 20 x/ mnt. Tn. K setelah dilakukan blowing ballon TTV TD :120/80 mmHg, Suhu :36,50C,Nadi : x/menit, Spo2 : 97 x/mnt,RR: 22 x/ mnt.

V. CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan Setelah di berikan latihan Blowing Ballon di dapatkan hasil bahwa selama tindakan 3x5 jam pasien dengan diagnosa Pola napas tidak efektif berhubungan dengan Hambatan upaya nafas dibuktikan dengan:

1. Setelah latihan Blowing Ballon Tn. R setelah dilakukan blowing ballon TTV TD :120/80 mmHg Suhu : 36,3 Nadi : 80 x/menit RR : 20 x/menit, Spo2 : 98 %.
2. Tn. S setelah dilakukan blowing ballon TTV TD :120/80 mmHg, Suhu :36,30C,Nadi : 97 x/menit Spo2 : 97 x/mnt, RR: 20 x/ mnt. Tn. K setelah dilakukan blowing ballon TTV TD :120/80 mmHg, Suhu :36,50C,Nadi : x/menit, Spo2 : 97 x/mnt,RR: 22 x/ mnt.

REFERENCES

- Abdul Herman Syah Thalib, W. N. (2023). Penerapan Terapi Oksigen Dan Inhalasi Terhadap Kadar Saturasi Oksigen Pada Pasien Asma Bronkhial Di Ruang Igd Rs. Tk. Ii Pelamonia Makassar. *Indonesia Midwifery Journal*, 2580-3093.
- Achmad Djamil, N. S. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kekambuhan Asma pada Pasien Dewasa. *Journalpress*, 29-40.
- Anita Yulia, D. ,. (2019). Pengaruh Nafas Dalam dan Posisi Terhadap Saturasi Oksigen dan Frekuensi Nafas Pada Pasien Asma. *Jurnal Keperawatan* , 69.
- Bargahi, M. S. (2021). Effect of Balloon-Blowing on Dyspnea and Oxygenation in Noncritical Adult Covid19.
- Dwi Uswatun Khasanah, B. A. (2022). Penerapan Balloon Blowing Exercise Terhadap Saturasi Oksigen Pada Pasien PPOK Dengan Masalah Gangguan Pertukaran Gas. Faktor yang Berhubungan dengan Kekambuhan Asma pada Pasien. (n.d.).
- GINA. (2020, Juni Selasa). *Pocket Guide For Asthma Management And Prevention*. Retrieved from www.ginasthma.org
- Kemendes. (2022, Agustus Rabu). Retrieved from RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten: <https://yankes.kemkes.go.id>
- Herman, Istianah U, Suryani E. Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Istirahat Tidur Pada Pasien General Anestesi Di RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan. Vol. 2, Caring. 2015. p. 22–33.
- Sudibjo. (2011). Peran latihan fisik dalam pencegahan, pengontrolan serta pengobatan hipertensi. *Jurnal Medikora Vol 7 No 2*.